

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan Metode Pembelajaran merupakan satu dari banyaknya indikator yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah. Pemilihan metode yang cocok dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dibahas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Sistem Pendidikan Merdeka Belajar sangat memerlukan metode pembelajaran untuk memfasilitasi berkembangnya nalar, karakter, inovasi, untuk menghasilkan sumber daya berkualitas (Muhammad Yamin & Syahrir, 2020).

Penggunaan metode yang cocok dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan hasil kegiatan pembelajaran (Maulidiyah, Firdaus, Jamila, & Prasetya, 2021). Pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta antusias menjawab pertanyaan maupun berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung (Nikmah, Ramadhan, Tryana, Rahayu, & Guswanti, 2019).

Penggunaan metode sosiodrama adalah fasilitas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang membahas topik tertentu yang akan dibahas dalam bentuk drama. Dengan menggunakan metode sosiodrama mampu membantu siswa dalam memahami topik yang dibahas, melatih pemikiran

siswa dan kreatifitas (Nurharnanik, 2022). Metode sosiodrama ialah satu dari metode pembelajaran yang mampu mencakup seluruh aspek pembelajaran, mulai dari siswa dapat mendemonstrasikan secara langsung dalam hubungan sosial sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengimplementasikannya (Hasanah, Priatna, & Asmahasanah, 2022). Hal penting yang digunakan dalam metode pembelajaran untuk mewujudkan karakter Pelajar Pancasila salah satunya yaitu aspek bernalar kritis (Rahmawati, Muhlisin, & Rahayu, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMPN 7 Jakarta menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis belum merata. Salah satunya dibuktikan dengan kurangnya partisipatif siswa ketika memberikan penyelesaian masalah maupun solusi saat dipaparkan suatu permasalahan sosial dan keaktifan dalam bertanya atau keingintahuan yang besar. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 7 Jakarta lebih sering memakai metode ceramah, sehingga siswa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang antusias karena kurang adanya keberagaman penggunaan metode pembelajaran.

Hal tersebut tentu mempengaruhi kemampuan bernalar kritis siswa di kelas. Sedangkan dalam Profil Pelajar Pancasila, bernalar kritis merupakan elemen penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Penggunaan metode sosiodrama pada kegiatan pembelajaran, akan mendorong siswa untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang terdapat di lingkungan sosial. (Fauziah, Hayati, & Alhamuddin, 2020).

Kemampuan bernalar kritis melatih siswa terbiasa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang beraneka ragam, membuat keputusan, serta mampu melakukan evaluasi (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Hal ini tentu akan melatih kemampuan siswa dalam bernalar kritis sekaligus memberi gambaran situasi sosial di kehidupan nyata, sehingga siswa mampu memahami materi dengan lebih mudah. Metode Sosiodrama memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman tentang permasalahan di situasi tertentu kemudian siswa dapat berlatih untuk memecahkan permasalahan (Wijayanti, 2020).

Melibatkan siswa saat kegiatan pembelajaran ialah salah satu faktor penting tercapainya proses pembelajaran, salah satunya yaitu penggunaan metode sosiodrama dengan melibatkan siswa ikut serta secara langsung ketika pembelajaran (Susanti, 2019). Penggunaan metode ceramah secara terus menerus akan sulit untuk membuat siswa berkembang, materi yang didapatkan siswa sebatas dari guru saja, sehingga keterampilan dan pemikiran kritis sulit untuk dikembangkan. Bernalar kritis memiliki karakteristik-karakteristik yang terkandung didalamnya, seperti rasional, konseptual, reflektif, berpikir terbuka, dan mampu mengambil keputusan (Ganda, 2022).

Siswa yang mampu bernalar kritis akan bisa berpikir secara rasional dan berdasarkan pada fakta yang ada. Dengan memiliki fakta, siswa akan mampu membangun argumentasi yang berbobot. Kemudian siswa mampu bernalar kritis dengan mengambil keputusan tanpa mengandalkan asumsi, namun melalui data yang telah diolah. Memiliki pemikiran terbuka dan yakin atas

keputusan yang diambil juga merupakan karakter siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis. Hal ini karena siswa telah mengolah informasi yang diterima dan menghasilkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam menyusun sistem pendidikan, kurikulum akan terus berkembang melakukan perubahan yang bertujuan untuk mengikuti tuntutan zaman, sehingga pendidik perlu mampu untuk mengaplikasikan perkembangan zaman secara bijak (Herlyana & Afriansyah, 2019).

Selaras pula dengan kurikulum, untuk mengaplikasikan perubahan tersebut diperlukan metode-metode yang cocok diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Adiba Maulidiyah, dkk dalam Jurnal Al Althfal dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII (B) Pada Materi Empat Sifat Wajib Rasulullah Di MTS Ummul Qura Desa Kropak Tahun 2021. Dalam jurnal tersebut dihasilkan dengan metode sosiodrama terdapat peningkatan pemahaman signifikan pada setiap pertemuan, siswa lebih aktif dan kritis (Maulidiyah, Firdaus, Jamila, & Prasetya, 2021).

Penelitian relevan selanjutnya oleh Meri Damayanti yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pada penelitian tersebut dihasilkan metode sosiodrama mampu meningkatkan keterampilan sosial berupa siswa yang cenderung diam mampu berani untuk memberikan pendapat, bersosialisasi mencari jalan keluar dengan temannya serta membuat keputusan bersama (Damayanti, 2017). Penelitian ketiga oleh Adella Triana Putri Nasution dan Fita Fatria yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode

Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bangun Purba TA. 2021/2022”. Pada penelitian tersebut dihasilkan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya siswa mampu menilai serta menginterpretasi sosiodrama yang ditampilkan. Ketiga penelitian di atas relevan dengan yang peneliti teliti yaitu penggunaan metode sosiodrama terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas salah satunya yaitu dengan bernalar kritis (Nasution, 2022).

Adapula penelitian mengenai “Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”. Penelitian tersebut yang dilakukan dengan metode kualitatif yakni observasi dan wawancara dihasilkan bahwa metode sosiodrama efektif diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap sosial seperti siswa memahami rasa tanggung jawab, menghargai, menghormati, dan tolong menolong antar sesama (Dewi, 2020).

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti menggunakan metode eksperimen dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Peneliti akan melakukan eksperimen dengan menggunakan metode sosiodrama untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik atau tidak. Pada tahap terakhir yaitu peneliti memberikan penyimpulan dari hasil penelitian (I, 2018).

Kelima penelitian di atas menjadi dasar bagi peneliti bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa, seperti

hasil belajar, pemahaman mengenai nasionalisme, berpikir kritis, keaktifan siswa, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan metode sosiodrama untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

Batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian hanya dilaksanakan di kelas VII SMPN 7 Jakarta dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan metode sosiodrama dilakukan sesuai dengan tahap-tahapnya, serta peneliti menganalisis pengaruh kemampuan bernalar kritis siswa ketika sebelum dan setelah digunakannya metode sosiodrama. Lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian yakni di SMPN 7 Jakarta. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai metode sosiodrama dengan judul “Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Apakah metode sosiodrama berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam bernalar kritis?
2. Bagaimana proses penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok permasalahan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal agar sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kemampuan bernalar kritis oleh siswa SMP kelas VII. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan untuk membuktikan pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap kemampuan bernalar kritis adalah metode sosiodrama. Materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang akan digunakan oleh peneliti yaitu pada BAB V Materi Menghargai Budaya Lokal.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penggunaan metode sosiodrama berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan sumbangan ilmiah yaitu menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas VII pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat sebagai salah satu referensi penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa kelas VII.

2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan bernalar kritis siswa kelas VII para pembelajaran Pendidikan Pancasila serta bahan kajian lebih lanjut.

b. Praktis

Bagi sekolah : Penggunaan metode sosiodrama mampu menumbuhkan kemampuan bernalar kritis siswa yang lebih baik saat kegiatan pembelajaran.

Bagi Peneliti : Meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.